

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERDOA PADA ANAK USIA DINI MELALUI
MEDIA STIKER DI KB HIDAYATUSSIBYAN WADASLINTANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Oleh:
Alwafa Refinning Anida Setyawan
NIM 17104030026**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwafa Refinining Anida Setyawan
NIM : 17104030026
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya¹ serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Yang menvatakan,



Alwafa Refinining Anida Setyawan

NIM. 17104030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SUNAN KALIJAGA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/RO

YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi
Lampiran: 1 (satu) Naskah Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di-

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Alwafa Refinings Anida Setyawan

NIM : 17104030026

Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Berdoa Pada Anak Usia Dini di KB Hidayatussibyan Wadaslintang

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami harap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Pembimbing,


Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2307/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERDOA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA STIKER DI KB HIDAYATUSSIBYAN WADASLINTANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALWAFI REFINING ANIDA SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030026
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60f7aef127a07

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 60e7bdeb5e2ed

Penguji I

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 60e82462aee2e

Penguji II

Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 61275f4774e07

Yogyakarta, 28 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarmi, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwafa Refinning Anida Setyawan
NIM : 171704030026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Yang menyatakan,

Alwafa Refinning
NIM 17104030026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu Berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”.¹

(Q.S Ghofir ayat 60)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, Cahaya Qur'an, 2011), hlm 128.

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alwafa Refinining Anida Setyawan, “Implementasi Pembiasaan Berdoa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Stiker di KB Hidayatussibyan wadaslintang”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Anak dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut juga masa *briliant age* atau masa emas. Pada masa ini anak harus distimulasi sebaik mungkin agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal. Salah satunya yaitu dengan menerapkan kebiasaan baik kepada anak dengan cara membiasakan membaca doa sehari-hari untuk menanamkan pendidikan karakter. Hal ini membutuhkan kreatifitas agar anak tertarik untuk menghafalkan doa-doa harian. Salah satu metode yang cocok diterapkan untuk menghafal doa harian tersebut adalah dengan menggunakan media stiker doa harian yang didesain semenarik mungkin untuk anak dan ditempel pada tempat-tempat yang sesuai dengan doa tersebut.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi pembiasaan doa harian pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang. (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan informasi menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, selaku pimpinan KB Hidayatussibyan Wadaslintang, guru selaku pengajar, wali murid selaku orang tua peserta didik, peserta didik selakumurid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang dilakukan dengan cara guru membagikan 12 macam stiker doa harian kepada anak-anak. Stiker ini ditempel di rumah masing-masing pada tempat-tempat yang sesuai dengan doa yang ada di stiker. Selain di rumah, guru juga menempelkan media stiker di sekolah. Hal ini sebagai bentuk penguatan dari guru dalam proses pembiasaan dan menghafal doa-doa harian anak. Dengan adanya media stiker doa harian ini hafalan doa-doa anak menjadi semakin lancar karena mereka terbiasa membacanya sehari-hari. (2) Faktor pendukung implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini di KB Hidayatussibyan Wadaslintang terdapat dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak sendiri dimana anak-anak sangat semangat dan antusias dalam menghafal dan mereka juga memiliki kemampuan hafalan yang kuat dan lancar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya, dukungan orang tua, media yang tepat, dan penguatan dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa anak yang tidak mampu mengingat hafalan dengan baik meskipun sudah dibiasakan untuk membaca doa-doa harian.

kunci: Implementasi, Pembiasaan Doa Harian, Media Stiker, KB Hidayatussibyan Wadaslint

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Doa Harian pada Anak Usia Dini Melalui Media Stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga beserta para sahabatnya.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang peneliti alami, penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti akan berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof.Dr.Hj.Sri Sumarni,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs.H. Suismanto, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan.Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih peneliti ucapkan atas

kesabarannya dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mencurahkan ilmunya dalam perkuliahan.
6. Ibu Layla Fitri Kurniawati S.Pd.I., selaku Kepala KB Hidayatussibyan Wadaslintang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.
7. Ibu Indhah Fatmawati S.Pd.I., selaku Guru KB Hidayatussibyan Wadaslintang yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk wawancara.
8. Ibu Siti Musyarofah S.Pd.I., selaku Guru KB Hidayatussibyan Wadaslintang yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk wawancara.
9. Orang tua siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang dan siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang yang telah meluangkan waktu untuk wawancara.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan.
11. Teman-teman kamar 2, lantai 2, gedung lama, komplek R2, Nida, Fida, Rias, Suha, Ayu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Ayah dan Ibu Bapak Wahyu Aji Setyawan serta Ibu Urip Triyani juga adik Alwafa sulthon Brave Sandi Setyawan dan Faradisa Jihan Annafi Setyawan yang dengan segala pengorbanan dan doanya menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Penulis,



Alwafa Refinning Anida Setyawan

1710403002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. KajianTeori.....	8
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM KB HIDAYATUSSIBYAN WADASLINTANG ..	28
A. Sejarah Berdirinya KB Hidayatussibyan Wadaslintang	28
B. Letak Geografis KB Hidayatussibyan Wadaslintang	29
C. Visi, Misi, dan Tujuan KB Hidayatussibyan Wadaslintang	29
D. Struktur Organisasi	31
E. Sarana Prasarana KB Hidayatussibyan Wadaslintang	36

BAB III HASIL PENELITIAN	39
A. Implementasi Pembiasaan Berdoa Anak Usia Dini Melalui Media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang	39
B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembiasaan Berdoa Anak Usia Dini Melalui Media Stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang	47
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
TRANSKIP WAWANCARA.....	59
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur organisasi KB Hidayatussibyan Wadaslintang	33
Tabel II	: Sarana Prasarana KB Hidayatussibyan Wadaslintang.....	37



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi KB Hidayatussibyan Wadaslintang.....	32
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi	83
Lampiran II	: Surat penunjukkan Pembimbing	85
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	86
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian	88
Lampiran V	: KTM	89
Lampiran VI	: KRS	90
Lampiran VII	: Sertifikat PPL	91
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP-KKN	92
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL	93
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM	94
Lampiran XI	: Sertifikat PKTQ.....	95
Lampiran XII	: Sertifikat PBAK	96
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini disebut juga masa emas atau *golden age*. Istilah *brilliant* usia sering dimaknai dengan masa usia anak usia dini, dari anak usia 0-6 tahun. Berikut masa dimana perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak-anak di masa yang dibutuhkan.² Pada masa ini, pertumbuhan otak anak mengalami perkembangan layu cepat dalam kehidupannya. Masa ini berlangsung sejak anak berada dalam kandungan hingga usia dini atau usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Pada periode ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua harus memberikan perhatian lebih pada anak usia dini. Bentuk perhatiannya yaitu dengan memberikan pendidikan secara langsung oleh orang tua ataupun dengan melalui lembaga pendidikan. Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada pertumbuhan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti terhadap perubahan progresif sebagai akibat dari proses pengembangan dan pengalaman. Manusia tidak pernah statis, semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik fisik maupun kemampuan psikologis.³

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 12.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara ideal. Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dan bertanggung jawab untuk menciptakan suatu interaksi edukatif pada usia dini usia 0-8 tahun serta memberikan kemungkinan berkembangnya berbagai potensi ke arah yang lebih ideal.⁴

UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dimaksudkan kepada anak hingga usia enam tahun melalui pengembangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan oleh master pendidikan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan yaitu, aspek perkembangan nilai agama dan etika, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.⁶

Pengembangan nilai agama dan moral anak mulai dilakukan atau diperkenalkan sejak dini. Salah satunya yaitu dengan cara membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Berdasarkan observasi

⁴ Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah Harapan Masyarakat*, (Semarang: Akfi Media, 2009), hlm. 48-49.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014.

yang telah peneliti lakukan di TK Hidayatussibyan Wadaslintang, banyak anak yang belum hafal doa-doa harian dan belum menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan doa-doa harian pada anak, guru belum menemukan metode yang tepat dan terkesan memaksakan sehingga anak menjadi kurang tertarik, susah hafal, serta belum tumbuh kesadaran untuk mengimplementasikan doa-doa tersebut dalam keseharian mereka.⁷

Metode menghafal yang diterapkan pada murid di KB Hidayatussibyan dirasa masih belum efektif, masih banyak murid yang merasa kesulitan dengan metode menghafal yang diterapkan, dalam setoran doa harian masih ada beberapa anak yang belum hafal.⁸

Pembiasaan berdoa sehari-hari harus dilakukan pada masa anak usia dini. Karena pada masa ini, otak anak berkembang pesat dan ingatannya sangat kuat. Menanamkan nilai baik pada anak usia dini bertujuan supaya nilai itu tertanam kuat pada diri anak. Dalam mengenalkan doa harian kepada anak diperlukankreatifitas supaya anak tertarik untuk menghafalkan doa-doa harian. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak menghafalkan doa-doa harian yaitu stiker doa harian yang didesign semenarik mungkin untuk anak dan ditempel pada tempat-tempat yang sesuai dengan doa tersebut. Design yang menarik untuk anak tentu akan membuat anak lebih tertarik dan bersemangat untuk menghafalkan doa-doa harian. Penempelan stiker pada tempat-tempat yang sesuai akan mengingatkan pada anak untuk mempraktikkan doa tersebut tanpa harus diingatkan atau diperintah sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

⁷Observasi di KB Hidayatussibyan Wadaslintang, 8 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

⁸Observasi di KB Hidayatussibyan, 10 Juni 2020, pukul 08.00.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam menghafalkan doa sehari-hari melalui media stiker doa harian yang dapat dijadikan sebagai penanaman pendidikan karakter anak usia dini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan serta pertimbangan dalam menanamkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini.
 - b. Bagi peserta didik, diharapkan media stiker doa harian ini dapat membantu anak dalam menghafal doa-doa harian.

- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga yang akan berguna dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan.
- d. Bagi lembaga, penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan atau gagasan baru dalam meningkatkan metode menghafal doa harian di KB Hidayatussibyan Wadalintang dengan media stiker.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan referensi ilmiah bagi penulisan lebih lanjut pada masalah yang berkaitan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang dilakukan oleh penulis, kajian mengenai implementasi pembiasaan berdo'a pada anak usia dini melalui media stiker doa harian di KB Hidayatussibyan Wadalintang, belum ada yang mengkajinya. Tetapi terdapat beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dinil Khairul Akmal, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2017/2018, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdo'a Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berdo'a di RA Iftah Rizkiansyah sudah sangat baik setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hal ini didasarkan pada peningkatan keberhasilan yang terjadi terus menerus dimana sebelum tindakan, kemampuan anak dalam berdo'a hanya mencapai nilai 28,89% dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I maka hasil yang diperoleh peningkatan kemampuan anak dalam

berdoa mencapai 68,89% dengan kriteria baik. Pada siklus II hasil yang diperoleh mencapai 77,78% dengan kriteria baik. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus III dengan nilai mencapai 91,11% dengan kriteria baik sekali. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan berdoa pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media stiker untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berdoa, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Dinil Khairul Akmal menggunakan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak.⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Heni Satika, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung dengan judul “Penanaman Kebiasaan Berdoa Terhadap Kematangan Beragama Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika menanamkan kebiasaan berdoa berhubungan erat dengan kematangan beragama anak usia dini dikarenakan kebiasaan merupakan suatu metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini. Ditunjang dengan faktor sifat keberagaman anak usia dini masih bersifat *receptive* dan verbal. Sehingga kebiasaan dari orang tua dan lingkungan sekitar berpengaruh besar terhadap pembentukan kematangan beragamanya. Ditunjukkan dengan perilaku dan tutur kata sopan kepada orang lain dan ditunjukkan juga dengan minat terhadap ajaran agamanya yaitu dengan rasa senang, antusias mengikuti ajaran agamanya. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan berdoa pada anak usia dini, perbedaannya yaitu

⁹ Dinil Khairul Akmal, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017/2018.

penelitian ini berfokus pada penerapan pembiasaan berdoa, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada kematangan bergama anak usia dini.¹⁰

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Fitria Fauziah Hasanah, Erni Munastiwi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak”. Hasil dari penelitian pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan yaitu membaca iqro sebelum masuk kelas di pagi hari, membaca doa sebelum belajar, membaca sholawat bani hasyim, membaca doa setelah belajar. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter religius, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembiasaan berdoa sehari-hari, sedangkan jurnal tersebut membahas karakter religius secara keseluruhan.¹¹

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Anggi Nauri,⁶ Yuline, Sri Lestari, jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul “Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak Tenggara”. Hasil penelitian diperoleh dari strategi yang dilakukan oleh guru selalu mengingatkan dan menjelaskan tentang bagaimana adab berdoa yang baik. Kendala yang dialami guru yaitu kegiatan berdoa belum bisaterlaksana dengan baik. Perilaku anak pada saat menengadahkan tangan sudah dilakukansesuai dan terlihat baik. Perilaku anak pada saat pelafalan/pengucapan surah-surahpendek dan doa sehari-hari dilakukan dengan cara pengulangan sebanyak dua atautiga kali agar anak mudah untuk mengucapkannya. Sedangkan untuk perilaku

¹⁰ Heni Satika, *Penanaman Kebiasaan Berdoa Terhadap Kematangan Beragama Anak Usia Dini*, Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2009.

¹¹ Fitria Fauziah Hasanah, Erni Munastiwi, *Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, Journal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4 No. 1, 2019.

anak pada saat kaki disila yaitu anak duduk dengan menggunakan pola yang diberikan oleh guru.¹² Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan berdoa, perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembiasaan berdoa, sedangkan jurnal tersebut membahas tentang analisis pembiasaan berdoa.

E. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan Berdoa

a. Pengertian Metode pembiasaan Berdoa

Metode berasal dari bahasa Latin *metayang* memiliki arti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Timur Tengah metode disebut *thoriqah* artinya jalan, cara, sistem yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu cara atau metode yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Menurut Aristoteles, keutamaan hidup didapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui *habitus*, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui *habitus*, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi maknasetiap kali hendak bertindak.¹⁴

Dalam suatu proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter dibutuhkan sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

¹² Anggi Nauri, Yuline, Sri Lestari, *Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak Tenggara*, Journal Untan, Vol. 4, No. 2, (2015).

¹³ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 163.

¹⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 58.

karakter baik pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya sebatas peserta didik tahu tentang etika, akan tetapi juga diharapkan mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter. Sebagai pertimbangan bagi pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik, maka diperlukan suatu metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu implementasi metode pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Inti dari metode pembiasaan ini yaitu pengalaman dan pengulangan, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang luar biasa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang tertanam dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan setiap saat. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk membereskan mainan mereka sendiri. Maka membereskan mainan itu akan menjadi kebiasaan.¹⁵

Menurut Ahmad Tafsir, “inti pembiasaan ialah keistiqomahan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membiasakan”.¹⁶ Apabila terdapat seorang siswa yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam, maka guru harus mengingatkan supaya masuk ruangan sebaiknya mengucapkan salam, ini merupakan suatu cara membiasakan.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

Terkadang ada kritik terhadap pendidikan yang menerapkan pembiasaan karena cara ini dianggap tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan menganalisis apa yang ada. Perbuatannya terjadi secara otomatis tanpa mengetahui baik buruknya. Namun, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah benar, kita tidak boleh melatih anak-anak kita berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, meskipun hanya dilakukan secara bermain-main, akan mempengaruhi anak didik untuk berperilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama dengan metode keteladanan, karena pembiasaan itu dicontohkan oleh guru. Karena inti dari pembiasaan yaitu pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk memperkuat hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar do'a itu, dan sahabatnya yang mendengarkan do'a yang berulang-ulang itu juga hafal do'a itu.¹⁷

Dapat diketahui bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi terbiasa dengan sendirinya. Pembiasaan yang baik pada anak maka terbentuklah perilaku yang baik pula.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori "*operant conditioning*" yang melatih peserta didik untuk belajar disiplin, giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang diberikan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*...hlm. 144-145.

dalam rangka pembentukan karakter, untuk mempersiapkan peserta didik melakukan perilaku terpuji.¹⁸

Dalam menanamkan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika dibersamai dengan keteladanan dari pendidik. Oleh karena itu, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari metode keteladanan. Di mana ada kebiasaan di sana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus inilah yang akan membentuk karakter.

Menurut Armai Arief, kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa “pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk melatih anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan penerapan agama Islam”.¹⁹ Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terbiasa dengan kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh sebab itu, sebagai awal dari pelaksanaan pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai etika pada diri anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri anak kemudian akan terbawa dalam kehidupannya saat ia mulai menuju usia remaja dan dewasa.

Sedangkan pengertian berdoa yaitu penggunaan kata-kata yang ditujukan pada Tuhan dengan berbagai cara baik ketika beribadah maupun dalam hati untuk berbagai kondisi kesadaran tanpa bicara dimana pikiran diarahkan menuju dunia lain (dalam kehidupan, cinta dan

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 94.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

peribadatan).²⁰Sedangkan menurut Harun Yahya berdoa adalah “menyeru, memanggil, memohon dengan amat sangat, memohon pertolongan.”²¹

Doa merupakan permohonan seorang hamba yang dipanjatkan kepada Tuhannya. Permohonan tersebut bertujuan agar sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridlo dari-Nya. Doa juga bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Tuhan. Mengajarkan doa tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Contoh doa yang dapat kita ajarkan pada anak yaitu seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa masuk dan keluar wc, doa bercermin, doa masuk dan keluar rumah, dan masih banyak lainnya.

Mengajarkan doa pada anak sejak usia dini sangatlah mudah karena otak anak masih sangatlah mudah dan kuat untuk mengingat sesuatu. Manfaat dari mengajarkan doa pada anak sejak anak usia dini adalah agar anak terbiasa berdoa ketika akan melakukan sesuatu. Dan menhajarkan doa pada anak tanpa kita sadari kita juga telah mengembangkan dan mengasah kemampuan kognitif atau kemampuan otak anak.

Dari pengertian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa metode pembiasaan berdoa ialah segala sesuatu yang dipakai dalam proses pembentukan pembiasaan seseorang supaya berdoa kepada Allah dengan segenap pengakuan atas kemahakuasaan Allah menggunakan kata-kata maupun tidak.

²⁰ Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.30.

²¹ Harun Yahya, *Memilih Al Quran Sebagai Pembimbing Keutamaan Doa Para Nabi dalam Al Quran*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004) hlm 104.

b. Tujuan Penanaman Pembiasaan Berdoa

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang telah tertanam. Selain dengan perintah, pembiasaan juga menggunakan suri teladan, pengalaman khusus, dan juga menggunakan hukuman dan hadiah. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh kebiasaan baru yang lebih positif dalam arti sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, arti dari positif tersebut sejalan dengan norma yang berlaku, baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²²

Menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini dengan berdoa merupakan fondasi kuat yang dapat guru dan orang tua tanamkan sejak kecil. Agar kelak, saat dewasa mereka tidak lagi bimbang dan selalu berpegang teguh bahwa Tuhan akan selalu ada dalam setiap langkah mereka. Mengajarkan doa merupakan langkah yang sangat baik yang guru dan orang tua lakukan pada anak-anaknya.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa tujuan dari adanya metode pembiasaan berdoa di sekolah adalah membiasakan peserta didik untuk konsisten terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga dapat tertanam dalam kepribadian anak dan menjadi kebiasaan yang baik hingga kemudian hari.

c. Fungsi Penanaman Pembiasaan Berdoa

1) Meningkatkan kemampuan bahasa anak

Orangtua yang membiasakan melafazhkan doa ketika sebelum dan sesudah anak melakukan aktivitas terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sejak dini. Anak yang terbiasa

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121-122.

mendengarkan doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan maka akan memiliki kemampuan melafazhkan kalimat doa tersebut lebih cepat.

2) Berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan pada usia dewasa

Perkembangan agama pada anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan di usia dewasa. Banyak orang dewasa yang taat pada agama karena telah diajarkan agama sejak kanak-kanak.

3) Terbiasa memiliki akhlak mulia

Anak yang terbiasa diajarkan berdoa sejak dini maka imannya telah menancap kokoh dan kebiasaannya mengingat Allah telah dihayati di dalam dirinya melalui pembiasaan mengulang-ulang ungkapan “Allah bersamaku, melihatku, menyaksikanku”. Setiap kali mereka akan tidur dan setelah membaca doa sebelum tidur.²³

2. Media Stiker

a) Pengertian Media

Pengertian media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara. Pengertian media yaitu alat bantu belajar berupa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memudahkan anak untuk memahami pengetahuan. Menurut Danim sebagaimana yang dikutip oleh Aprinti berpendapat bahwa media dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada murid.²⁴

²³ Latifah Musa dan Zulfa Alya, *Belajar Sejak Dini*, (Yogyakarta: Ar roudhah Pustaka, 2007) hal 69.

²⁴ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hal 93-94.

Hamidja dalam Aisa, berpendapat bahwa media adalah perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, sehingga ide yang disampaikan dapat diterima oleh yang dituju.²⁵ Menurut Gerlecah dan Ely dalam Mukhtar, media dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian media adalah sebuah perantara yang digunakan oleh manusia dalam menyalurkan materi yang sedang dibahas. Dengan media pendengar dapat mengerti lebih jelas maksud dari pembicara secara detail. Maka dari itu media yang digunakan berbeda-beda fungsi dan kegunaannya

b) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Rowntree berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Sahana mengatakan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media Interaksi Insani

- a. Komunikasi secara langsung antara guru dan peserta didik.
- b. Komunikasi terjadi secara verbal dan nonverbal.
- c. Komunikasi nonverbal seperti penampilan fisik, roman muka, gerak-gerik, sikap dan lainnya.
- d. Komunikasi verbal memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif peserta didik.

2. Media Realita

²⁵ Siti Aisa, dkk, Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu, (*Jurnal Kreatif Tandulako Online*, Vol. 2, No. 1, 2014), hal 38.

²⁶ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 151.

- a. Realita ialah perantara nyata, seperti orang, binatang, benda, peristiwa dan lainnya yang diamati langsung oleh peserta didik.
- b. Dalam realita, orang hanya menjadi objek pengamatan.

3. *Pictorial*

- a. Disajikan dalam bentuk variasi gambar dan diagram yang nyata atau simbol, bergerak ataupun tidak.
- b. Penyajiannya berupa sketsa atau bagan, film bergerak, berwarna, bersuara atau bentuk animasi yang ditayangkan dalam video.

4. Simbol Tertulis

- a. Media tertulis ini adalah media yang penyajian informasinya yang paling umum.
- b. Macam-macamnya seperti buku teks, buku paket, paket program belajar, modul, dan majalah.
- c. Penulisan simbol-simbol tertulis yang dilengkapi dengan media *fictorial* seperti gambar, grafik, bagan dan lainnya.

- 5. Rekaman suara berbagai informasi yang dapat disajikan kepada peserta didik dalam bentuk rekaman suara dan perlu diketahui rekaman suara dapat dipadukan dengan media *fictorial*.²⁷

²⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 62-63.

Macam-macam media pembelajaran yang digunakan di Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Media Visual/media grafis

Merupakan media yang sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Contoh media grafis diantaranya: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flannel, dll.

2. Media audio

Media audio atau media pendengaran adalah media yang menyampaikan pesan dengan cara dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun nonverbal. Media yang tergolong dalam media audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media proyeksi diam (audio-visual)

Sebelum digunakan, media ini terlebih dahulu diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat. Beberapa disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya menampilkan visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, televisi, video, permainan (*game*), dan simulasi.²⁸

c). Pengertian Stiker

Stiker adalah suatu bahan yang dapat menempel karena terdapat bahan perekat sehingga dapat ditempelkan pada benda. Stiker pada umumnya terbuat

²⁸Mukhtar latif, dkk, *Orientasi Baru...* hal 152-155.

dari kertas. Stiker terdiri dari dua lapis yaitu lapisan atas sebagai media untuk gambar sedangkan lapisan bawah sebagai pelindung dari perekat.

d). Manfaat Stiker

Salah satu manfaat stiker adalah dapat dijadikan media untuk mengingat sesuatu yang ada di dalamnya. Stiker dapat dijadikan media untuk memberikan informasi. Stiker juga digunakan sebagai alat komunikasi, media promosi dan alat untuk sosialisasi.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.³⁰ Metode penelitian berperan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti menyajikan hasil penelitiannya dengan sebenar benarnya tanpa adanya manipulasi. Penelitian

²⁹Dedianto, *Implementasi Fuzzy C-means untuk Reduksi Warna pada Pembuatan Stiker*, (Skripsi, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2015) hlm 1.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 52.

³¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 6.

kualitatif berusaha menggali kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.³²

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sebenar benarnya untuk bahan kajian data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif masuk dalam jenis penelitian lapangan. Subjek penelitiannya merupakan subjek di lapangan yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³ Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka perlu adanya sumber yang digali dan dicari dari kejadian di lapangan. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

³² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), hlm 7-8.

³³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Gofindo Persada, 2012), hlm. 3.

a. Data Primer

Merupakan sumber data dimana data yang diperoleh berasal langsung dari sumbernya seperti melakukan wawancara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu kepala KB Hidayatussibyan Wadaslintang, guru KB Hidayatussibyan Wadaslintang, siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang dan orang tua siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen yang dimiliki KB Hidayatussibyan Wadaslintang, dan dari kajian pustaka untuk beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan, seperti buku, jurnal, skripsi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dalam menghadapi masalah penelitian atau orang lain yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³⁴

a. Subjek

Subjek yang paling tepat dalam memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah kepala KB Hidayatussibyan Wadaslintang, guru KB Hidayatussibyan Wadaslintang, orang tua siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang dan siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 4-5.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah penerapan pembiasaan pada siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang dalam membaca doa-doa harian dengan menggunakan media stiker.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk jenis penelitian yang menyajikan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode ini dilaksanakan dengan cara mengamati langsung objek yang dituju.³⁵

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan di dalamnya, dengan memperhatikan dan mengamati kondisi KB Hidayatussibyan Wadaslintang. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data konkret di tempat penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab, tatap muka dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara.

³⁶ Wawancara akan lebih efektif apabila sebelum melakukan wawancara alangkah baiknya terlebih dahulu membuat pedoman wawancara tentang apa yang akan dipertanyakan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara struktural, yaitu wawancara yang dimulai dengan

³⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hlm. 85.

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalica Indonesia, 2015), hlm. 193-194.

menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.³⁷

Metode wawancara bertujuan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi media stiker doa harian dalam membangun pembiasaan berdoa pada anak usia dini di KB Hidayatussibyan Wadaslintang. Obyek yang menjadi sumber informasi dan juga yang akan diwawancarai adalah kepala KB Hidayatussibyan Wadaslintang, 6 siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang, 2 guru KB Hidayatussibyan Wadaslintang, 6 orang tua siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu berupa daftar nama siswa dan guru, raport siswa, peraturan-peraturan, tata tertib sekolah dan foto-foto yang menunjukkan terkait implementasi media stiker doa harian dalam membangun pembiasaan berdoa pada anak usia dini di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

5. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, berikutnya yang harus dilakukan yaitu analisis data. Pada tahap ini, data diolah hingga mendapatkan kesimpulan yang sebenar-benarnya dan bisa digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm 183.

³⁸ Suharsimi Arikuto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 158.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Maksud deskriptif adalah menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, observasi dan wawancara secara sistematis, faktual, dan akurat.³⁹

Analisis data merupakan langkah yang diambil untuk mendapatkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰ Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Data tersebut kemudian diringkaskan menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak diperlukan akan dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi pada implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, kemudian mencari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan kemudahan pada peneliti untuk mencari data

³⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 334.

selanjutnya, yaitu mengenai implementasi media stiker doa harian dalam membangun pembiasaan berdoa pada anak usia dini di KB Hidayatussibyan Wadaslintang dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

c. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian adalah suatu cara menyusun data dalam suatu komunitas guna mempermudah mendapat kesimpulan yang diusulkan.⁴¹ Data yang disajikan telah melewati proses reduksi. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang terkait dengan penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu kumpulan informasi yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, skema, dan lain-lain.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diikuti dengan bukti yang diperoleh ketika peneliti di lapangan.⁴² Penarikan kesimpulan bertujuan sebagai penentu dari data akhir, sehingga keseluruhan permasalahan dapat terjawab dengan asli sesuai dengan permasalahan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

⁴¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: angkasa, 1993), hlm. 167.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 91.

Peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk menjamin kebenaran data yang telah diperoleh. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.⁴³

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas. Peneliti menggunakan Teknik yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dengan menggunakan berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu pengecekan data dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sangat berpengaruh terhadap kredibilitas data, karena data yang didapat saat wawancara di pagi hari pada narasumber yang masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, artinya menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Selain dengan

⁴³*Ibid.*, hlm. 273.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hal 273-274.

mewawancarai guru dan siswa KB Hidayatussibyan Wadaslintang, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dan observasi untuk menggali data tentang implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini menggunakan media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

G. Sistematika Pembahasan

Berisi gambaran umum tentang pembahasan skripsi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi empat bab, yaitu:

BAB I: Gambaran Awal Penelitian

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi, latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum Lembaga Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum KB Hidayatussibyan Wadaslintang sebagai lokasi penelitian skripsi yang meliputi, sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan yang meliputi, bagaimana implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker doa harian di KB Hidayatussibyan Wadaslintang. Selain itu juga membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat

implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.

BAB IV: Kesimpulan, Kritik dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang meliputi, hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, serta hasil olah data dan analisa data tentang implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui mediastiker di KB hidayatussibyan Wadaslintang. Dan juga berisi tentang kritik maupunsaran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang dilakukan dengan cara guru membagikan 12 macam stiker doa harian kepada anak-anak. Stiker ini ditempel di rumah masing-masing pada tempat-tempat yang sesuai dengan doa yang ada di stiker. Selain di rumah, guru juga menempelkan media stiker di sekolah. Hal ini sebagai bentuk penguatan dari guru dalam proses pembiasaan dan menghafal doa-doa harian anak. Dengan adanya media stiker doa harian ini hafalan doa-doa anak menjadi semakin lancar karena mereka terbiasa membacanya sehari-hari. Orang tua juga tidak perlu lagi mengingatkan kepada anak karena dengan melihat stiker yang sudah ditempel anak akan ingat sendiri untuk membaca doa.
2. Faktor pendukung implementasi pembiasaan berdoa pada anak usia dini melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang terdapat dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak sendiri dimana anak-anak sangat semangat dan antusias dalam menghafal dan mereka juga memiliki kemampuan hafalan yang kuat dan lancar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya, dukungan orang tua, media yang tepat, dan penguatan dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa anak yang tidak mampu mengingat hafalan dengan baik meskipun sudah dibiasakan untuk membaca doa-doa harian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan tersebut peneliti memberikan beberapa saran dalam pelaksanaan pembiasaan berdoa sehari-hari melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang sebagai berikut:

1. Hendaknya guru melakukan penguatan secara rutin dalam pelaksanaan pembiasaan berdoa sehari-hari melalui media stiker di KB Hidayatussibyan Wadaslintang.
2. Orang tua dan guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa bersemangat dalam menghafal dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
3. Jika media stiker doa harian dirasa berhasil membantu anak dalam menghafal dan membiasakan doa sehari-hari maka dapat digunakan pada tahun ajaran berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembiasaan Nilai-nilai Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembiasaan Afektif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Aisa, Siti, dkk, *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Piantu*, Jurnal Kreatif Tandulako Online Vol. 2, No. 1, 2014.
- Akmal, Dinil Khairul, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017/2018.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Arief, Arma, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPress, 2002.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arikuto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dedianto, *Implementasi Fuzzy C-means Untuk Produksi Warna Pada Pembuatan Stiker*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Duta Wacana, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Echols, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1979.
- Furchan Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Malang: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.

Hasanah, Fitria Fauziah dan Erni Munastiwi, *Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini , Vol 4 No.1, 2019.

Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Muliawan, Jasa Ungguh, *Metode Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Harapan Masyarakat*, Semarang: Akfi Media, 2009.

Musa, Latifah dan Zulfa Alya, *Belajar sejak Dini*, Yogyakarta: Ar Roudhah Pustaka, 2007.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalica Indonesia, 2015.

Permendikbud Nomor 37 tahun 2014.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rahayu, Aprianti Yofita, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sarosa, Samigi, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.

Satika, Heni, *Penanaman Kebiasaan Berdoa Terhadap Kematangan Beragama Anak usia Dini*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Uhbiyati, Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Aulad fil Islam Terjemah Khalilullah Ahmad Masjur Hakim Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Usman, Nurudin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Wahab, Solichin Abdul, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yahya, Harun, *Memilih Al Quran Sebagai Pembimbing Keutamaan Doa Para Nabi dalam Al Quran*, Surabaya: Risalah Gusti, 2004.